

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian

(Arikunto S. , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2013, hal.118-137) menyatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan.

Menurut Winkel dan Mukhtar (Sudaryono, 2012:44), pemahaman adalah kemampuan seseorang menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

2. Tingkatan Dalam Pemahaman

Menurut Daryanto (2008:106) kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu :

a. Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bisa diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Contohnya dalam menerjemahkan Bhineka Tunggal Ika menjadi berbeda-beda tapi tetap satu.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan, ini adalah kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

c. Mengekstrapolasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi menurut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang dituntut untuk bisa melihat suatu di balik yang tertulis. Membuat ramalan tentang konsekuensi atau memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

B. Kompetensi Profesional

1. Pengertian

Menurut Sanjaya (2008) kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi

ini merupakan kompetensi yang sangat penting, sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan.

Menurut Ani Setiani (2015:18) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c).

2. Indikator Kompetensi Profesional

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam Depdiknas (2007) indikator kompetensi profesional adalah sebagai berikut :

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 1. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
 2. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 3. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 1. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai tingkat perkembangan peserta didik.
 2. Mengelola materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 1. Melakukan refleksi terhadap kinerja dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
 1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

C. Kompetensi Pedagogik

1. Pengertian

Menurut Permendiknas Nomor 15 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru :

Kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Aspek ini mencakup: a) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, b) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, c) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan, d) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di

lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan, e) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang utuh, f) mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

Kompetensi pedagogik merupakan suatu performansi (kemampuan) seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Untuk menjadi guru yang profesional haruslah memiliki kompetensi pedagogik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Ani Setiani dan Donni (2015:15) kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a).

2. Syarat-syarat Kompetensi Pedagogik

1. Kedewasaan, Langeveld berpendapat seorang pendidik harus orang dewasa, sebab hubungan antara anak dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan situasi pendidik dalam arti yang sebenarnya.
2. Identifikasi norma, artinya menjadi satu dengan norma yang disampaikan kepada anak, misalnya pendidikan agama tidak akan berhasil diberikan oleh orang yang sekedar tahu tentang agama tetapi tidak menganut agama yang diajarkan tersebut, di sinilah letak keistimewaan pekerjaan mendidik, dimana mendidik anak itu tidak hanya sekedar persoalan teknis saja menguasai bahan atau cara menyampaikan saja, tetapi juga persoalan batin dalam arti pendidik harus satu dengan norma yang disampaikan kepada anak didik.
3. Identifikasi dengan anak, artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak, hingga usaha pendidikan tidak bertentangan dengan kodrat anak.
4. *Knowledge*, mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan.
5. *Skill*, mempunyai keterampilan mendidik.

6. *Attitude*, mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan.

Sumber :

<http://guntursatriajati.blogspot.co.id/2015/01/makalahpengembangan-profesi-kompetensi.html>

3. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain :
 - 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
 - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
 - 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain :\
 - 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
 - 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
 - 3) Mampu merencanakan menggunakan media dan sumber pengajaran sarana yang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi dan lainnya.
 - 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukan alokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan cara

pengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

- 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrumen penilaian hasil belajar.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain :
- 1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
 - 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi menggunakan metode mengajar memberi contoh yang sesuai dengan materi menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
 - 3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
 - 4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
 - 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
 - 6) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan.
- d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain :
- 1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melakukan evaluasi.
 - 2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.

- 3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidak valid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.
- e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain :
- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
 - 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.

Sumber :

<http://biasamembaca.blogspot.co.id/2016/10/5-indikator-kompetensipedagogik.html>

D. *Microteaching*

1. Pengertian

Menurut (Asril, 2011), bahwa “*microteaching*” merupakan salah satu mata kuliah berbobot 2 sks yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa dari semua jurusan di Fakultas Kependidikan dan Keguruan.

Sedangkan menurut (Salirawati, 2011) *micro teaching* merupakan sarana latihan untuk berani tampil menghadapi kelas dengan peserta didik yang beraneka ragam karakternya, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, mengelola kelas agar kondusif untuk proses transfer ilmu dan lain-lain.

2. Tujuan *Micro Teaching*

Menurut (Bamawi dan Arifin, 2014), bahwa tujuan utama *microteaching* adalah untuk membekali dan/atau meningkatkan kemampuan calon guru dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar melalui pelatihan keterampilan mengajar.

Menurut (Sukirman dan Kasmad, 2006, hal. 19) bahwa yang dimaksud dengan tujuan *micro teaching* adalah untuk memfasilitasi peningkatan kemampuan mengajar bagi calon guru maupun bagi para guru melalui proses latihan yang disederhanakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran mikro.

3. Manfaat *Micro Teaching*

Menurut (Bamawi dan Arifin, 2014) mengatakan bahwa manfaat *microteaching* yaitu dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi pelaksana program persiapan guru, menghemat waktu dan tenaga, melatih guru dengan sejumlah keterampilan mengajar yang penting, melatih guru menyusun dan mempersiapkan materi pelajaran, menyediakan waktu bagi guru yang berlatih untuk mengetahui kekurangan dan kelebihanannya, memberikan kesempatan bagi guru untuk bertukar peran dan mengidentifikasi masalah-masalah pengajaran dari jarak dekat dan mengorelasikan antara teori dan aplikasi.

E. Kesiapan Mengajar

1. Pengertian

Menurut (Yusnawati, 2007, hal. 11) “kesiapan merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah mencapai pada tahapan tertentu atau dikonotasikan dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual dan *skill*”.

Menurut (slameto, 2010, hal. 13) “kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberi respon”.

Menurut slameto (2012:59) kesiapan mengajar adalah “kesiapan guru untuk mengajar berkaitan erat dengan cara guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar”.

2. Aspek-Aspek Kesiapan

Suatu kondisi siap setidak-tidaknya mencakup beberapa aspek, menurut (slameto, 2010, hal. 14) ada tiga aspek yang mempengaruhi kesiapan yaitu :

1. Kondisi fisik, mental dan emosional
2. Kebutuhan atau motif tujuan
3. Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

3. Prinsip-Prinsip Kesiapan

Menurut (Slameto, 2010, hal. 14) prinsip-prinsip kesiapan yaitu:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

4. Indikator Kesiapan Mengajar

- 1) Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

- 2) Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik.
- 3) Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan.
- 4) Melakukan *free test*
- 5) Menyiapkan materi pembelajaran sesuai indikator materi
- 6) Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik (Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK))
- 7) Memanfaatkan sumber/media pembelajaran
- 8) Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 9) Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 10) Menggunakan bahasa yang benar dan tepat.
- 11) Berperilaku sopan dan santun.
- 12) Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik
- 13) Melakukan *post test*
- 14) Melakukan *refleksi*
- 15) Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut

5. Pengertian Mengajar

Sadirman (2011:22) menyatakan bahwa mengajar diartikan juga sebagai usaha menciptakan sistim lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar, belajar sebagai kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar.

Pengertian mengajar menurut (Alma, 2010:12) yaitu “Mengajar ialah segala upaya yang dilakukan dengan sengaja guna menciptakan proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan”. Dalam mengajar, guru tidak boleh sembarang dan harus benar-benar siap.

- 1) **Mengulas pembelajaran sebelumnya.** Hal ini dilakukan dengan pengulangan singkat mengenai pembelajaran sebelumnya, periksa tuga yang diberikan di hari sebelumnya, dan ajarkan kembali materi tersebut jika dibutuhkan. Keterampilan ini bertujuan untuk membantu mempersiapkan siswa dalam belajar materi yang baru dan menciptakan kesadaran awal mengenai kemampuan siswa dalam belajar. Selain itu, guru dapat mengeluarkan informasi di dalam memori jangka panjang siswa dan memberikan suatu struktur kognitif untuk memasukkan materi baru. Akan lebih mudah bagi siswa untuk memproses informasi jika mereka menggabungkan informasi baru dengan pembelajaran sebelumnya karena akan membangun jaringan pengetahuan yang lebih terorganisir.

- 2) **Memberikan materi baru.** Pemberian materi baru dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sederhana serta intruksi dan penjelasan yang jelas dan mendetail. Langkah-langkah yang sederhana bertujuan untuk memastikan bahwa kemampuan siswa dalam memproses informasi tidak berlebihan (*overload*) dan siswa dapat memproses informasi dengan efektif dan menyimpannya dalam memori sebelum materi yang baru diberikan. Intruksi dan penjelasan yang jelas dan mendetail bertujuan untuk memastikan siswa memahami isi materi dan tidak terikat dalam proses mental yang kompleks untuk memahami apa yang guru katakan.
- 3) **Memberikan latihan.** Latihan yang diberikan harus disertai dengan bimbingan guru sehingga guru dapat memeriksa pemahaman siswa. Latihan merupakan suatu bentuk dari pegulangan, yang akan membantu untuk mengorganisir dan menyimpan informasi dalam memori. Dengan latihan yang berulang, materi dan keahlian yang dipelajari dapat dipahami dengan sedikit perhatian.
- 4) **Memberikan umpan balik (*feedback*).** Umpan balik merupakan sumber lain dari pembelajaran yang efektif. Guru yang memberitahukan kepada siswa bahwa penampilan mereka baik memberikan informasi yang benar saat terjadi kesalahpahaman pada siswa, dan jika dibutuhkan mengajarkan kembali materi yang belum dipahami siswa akan membantu memperkuat kesadaran awal siswa mengenai kemampuan mereka dalam belajar.
- 5) **Memberikan latihan mandiri.** Latihan mandiri dapat meningkatkan kemampuan. Siswa yang bisa mengerjakan tugas karena kemampuan mereka sendiri akan merasa sangat mampu dalam belajar dan termotivasi untuk meningkatkannya.
- 6) **Mengulas kembali materi yang telah diajarkan dengan interval berjarak (*mingguan atau bulanan*).** Pengulangan secara periodik dimana siswa memiliki penampilan yang baik menunjukkan bahwa siswa telah belajar dan mempertahankan informasi, yang akan meningkatkan motivasi untuk pembelajaran siswa mengenai kemampuan mereka.

F. Analisis Pemahaman Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kesiapan Praktik Mengajar Mahasiswa FKIP UNPAS Angkatan 2014

Menurut Ani Setiani (2015:18) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c).

Menurut Permendiknas Nomor 15 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru :

Kompetensi pedagogik guru yang berkaitan dengan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Aspek ini mencakup: a) memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, b) mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, c) menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan, d) melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan, e) menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang utuh, f) mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

Sedangkan menurut (Salirawati, 2011) *micro teaching* merupakan sarana latihan untuk berani tampil menghadapi kelas dengan peserta didik yang beraneka ragam karakternya, mengendalikan emosi, ritme pembicaraan, mengelola kelas agar kondusif untuk proses transfer ilmu dan lain-lain.

Menurut (Yusnawati, 2007, hal. 11) “kesiapan merupakan suatu kondisi dimana seseorang telah mencapai pada tahapan tertentu atau dikonotasikan dengan kematangan fisik, psikologis, spiritual dan *skill*”.

Pengertian mengajar menurut (Alma, 2010:12) yaitu “Mengajar ialah segala upaya yang dilakukan dengan sengaja guna menciptakan proses belajar pada siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan”. Dalam mengajar, guru tidak boleh sembarang dan harus benar-benar siap.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan mengajar mahasiswa kependidikan dapat dilihat dari kemampuan dan kemampuan keguruan yang sudah di dapat dalam perkuliahan dan kemampuan mengembangkan kreativitas dalam praktik mengajar di sekolah.

Seorang guru harus memiliki 4 kompetensi guru yang telah di atur oleh Undang-undang, kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Mahasiswa haruslah memiliki setidaknya pemahaman mengenai dua kompetensi yakni Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik, pemahaman tersebut didapatkan oleh mahasiswa yaitu pada saat mengikuti matakuliah Microteaching atau PPL 1 dimana Microteaching merupakan sarana latihan untuk berani tampil menghadapi kelas dengan peserta didik yang beraneka ragam dan ditegaskan untuk kita mampu mengelola kelas. Kompetensi Profesional yaitu dimana kemampuan mahasiswa dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam, kompetensi pedagogik yaitu dimana mahasiswa menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, dimana setelah paham dan mampu mengaplikasikannya merupakan suatu pertanda bahwa mahasiswa memiliki kesiapan untuk terjun langsung mengajar di lapangan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian penelitian penulis. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Aan Anisah (2013)	Pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru dan pengetahuan kewirausahaan siswa terhadap motivasi berwirausaha	Bahwa secara persial kompetensi pedagogik guru mempengaruhi motivasi berwirausaha sebesar 0,877 atau sebesar 76,9% kompetensi profesional mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa sebesar 0,899 atau 80,8, sedsnngkan pengetahuan kewirausahaan siswa mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa sebesar 0,490 atau sebsar 24% .

2.	Angga Putra (2015)	Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di smpn 5 blitar	besarnya pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya hitung $(3,431) > t_{tabel} (2,009)$ dan nilai signifikansi $(0,001) < (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima
3.	Wi Indah (2014)	Pengaruh nilai micro teaching terhadap kemampuan mengajar praktek pengalaman lapangan (PPL) mahasiswa S1 program studi tadrис biologi angkatan 2010 fakultas ilmu tarbiyah keguruan iain walisongo – semarang.	Tidak adanya hubungan yang positif antara nilai microteaching terhadap kemampuan mengajar Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Hal ini ditunjukkan oleh taraf 5% mencapai 4.17 dan pada taraf 1% mencapai 7.56 dan ini lebih besar daripada F_{reg} dengan demikian hipotesis awal yang mengatakan adanya hubungan positif antara nilai micro teaching terhadap kemampuan mengajar Praktek

			Pengalaman Lapangan (PPL) .
--	--	--	--------------------------------